



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Kris Budiman (2005), kata jurnalistik dalam bahasa Belanda disebut dengan *journalistiek*. Kata ini bisa dibatasi secara singkat sebagai kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu (Azwar, 2018, p. 3). Namun seiring berkembangnya zaman, dunia jurnalistik tidak hanya terbatas dengan media konvensional seperti televisi atau radio saja tetapi sekarang semakin berkembang dengan adanya internet. Mengikuti perkembangan ini, beberapa media akhirnya mulai melakukan konvergensi media. Contohnya seperti harian Republika yang membuat Republika Online atau [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada 17 Agustus 1995, dua tahun setelah harian Republika terbit. Republika Online tercatat sebagai media pertama yang hadir dalam bentuk daring.

Dalam situs [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 43 ribu portal berita *online* dan tidak lebih dari 100 portal berita *online* yang terverifikasi. Situs Kominfo juga menjabarkan bahwa Indonesia tercatat sebagai peringkat 6 dalam daftar negara dengan pengguna internet terbanyak dari 2013 hingga 2018. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi terutama dengan semakin berkembangnya teknologi dan adanya internet. Adanya perubahan ini membuat para jurnalis juga turut mengikuti perkembangan yang terjadi dan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut.

Tidak hanya karena kebutuhan informasi yang semakin tinggi, tetapi kini gawai sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Salah satu dari media daring yang ada di Indonesia adalah National Geographic Indonesia (NGI). NGI merupakan majalah *franchise* dari National Geographic dan di Indonesia NGI berada di bawah Kompas Gramedia sejak 2005 dalam bentuk majalah. National Geographic Indonesia kemudian mulai tersedia dalam bentuk daring pada 2007 dengan alamat situs [www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id). Dengan adanya media daring,

NGI tidak hanya dapat menjangkau pelanggan majalahnya saja tetapi juga dapat menjangkau orang-orang lainnya yang belum berlangganan atau belum pernah membaca majalahnya. Selain itu tersedianya platform daring ini dapat membantu pembaca untuk mendapatkan informasi terbaru dari NGI melalui berbagai jenis gawai dan bisa diakses kapan saja. Dalam sehari, situs NGI bisa mengunggah sebanyak 10 artikel dan majalah mereka terbit sekali dalam sebulan.

Pada NGI terdapat 10 kanal yaitu sains dan teknologi, sosial, budaya, arkeologi, sejarah, alam, lingkungan, kesehatan, antariksa, dan *travel*. Melalui kerja magang di NGI, penulis ingin mencoba menerapkan materi penulisan berita yang telah diajarkan di kampus dan memahami alur kerja sebagai reporter di media. Penulis juga ingin belajar bagaimana membuat beberapa artikel seperti sains dan teknologi menjadi lebih mudah dipahami pembaca.

## **1.2 TUJUAN KERJA MAGANG**

1. Menambah kemampuan penulis dalam menulis berita.
2. Mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diajarkan di kampus ke tempat magang.
3. Memahami cara kerja reporter serta penulisan artikel di media National Geographic Indonesia.
4. Menambah pengalaman di dunia kerja terutama dalam bidang jurnalistik.
5. Menambah relasi penulis dalam dunia kerja jurnalistik atau media.

## **1.3 WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

### **a. Waktu**

Durasi kerja magang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah dibuat oleh pihak kampus yaitu minimal 60 hari kerja atau sekitar tiga bulan kalender. Terhitung memulai kerja magang pada tanggal 11 Februari 2019 dengan perpanjangan satu bulan hingga 11 Juni 2019 dengan total 63 hari kerja. Jadwal kerja magang terdiri dari empat hari kerja dalam seminggu mulai dari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat dengan waktu kerja pukul 09.00 hingga 18.00 WIB.

## **b. Prosedur Pelaksanaan**

Dimulai pada 9 Januari 2019, penulis mengirimkan *email* permohonan pengajuan kerja magang kepada redaksi National Geographic Indonesia. Dalam *email* tersebut penulis mencantumkan *Curriculum Vitae* (CV) beserta dengan tiga portofolio tulisan. Keesokan harinya pada tanggal 10 Januari 2019, penulis menerima *email* balasan dari National Geographic Indonesia yang menjelaskan lowongan magang yang tersedia saat itu adalah lowongan magang pada divisi *online* dengan tugas menulis artikel harian (reporter).

Pada tanggal 18 Januari 2019, penulis menerima email dari Heri Joko Widodo selaku HRD Kompas Gramedia Group of Magazine. Dalam *email* tersebut, penulis diundang untuk datang melakukan wawancara magang pada 21 Januari 2019 di Gedung Kompas Gramedia-Grid Network pukul 10.00 WIB. 23 Januari, penulis dinyatakan diterima dan dapat memulai kerja magang pada tanggal 28 Januari 2019. Pada hari pertama kerja magang, penulis diantar menuju lantai 5 ke bagian online. Penulis dipertemukan dan diberikan arahan terlebih dahulu oleh Gregorius Bhisma Adinaya selaku *online editor* National Geographic Indonesia pada saat itu.

Setelah diterima magang penulis mengisi formulir KM-00 dan KM-01 sebagai tahap dari proses kerja magang sekaligus perizinan magang di National Geographic Indonesia. Ketika mendapatkan persetujuan dari pihak kampus, penulis mengajukan permohonan KM-02 pada pihak kantor. Beberapa hari kemudian, pihak kantor memberikan surat keterangan kerja magang yang ditujukan kepada kampus berisi keterangan penerimaan penulis untuk melakukan kerja magang di National Geographic Indonesia.